

**ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT
PEDALAMAN TENTANG BANK SYARIAH
(Studi Warga Desa Lambanan
Kec. Latimojong Kab. Luwu)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



16 0402 0038

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT
PEDALAMAN TENTANG BANK SYARIAH
(Studi Warga Desa Lambanan
Kec. Latimojong Kab. Luwu)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Burhan Rifuddin, SE., M.M.**
- 2. Dr. Adzan Noor Bakri., SE.Sy., MA.Ek.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ruru
NIM : 16 0402 0038
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Maret 2022

Yang membuat pernyataan




Ruru

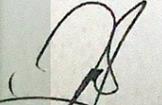
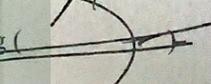
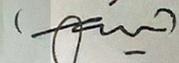
16 0402 0038

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pemahaman Masyarakat Pedalaman tentang Bank Syariah (Studi Warga Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu) yang di tulis oleh Ruru Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0038, Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 6 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 7 Desember 2022

TIM PENGUJI

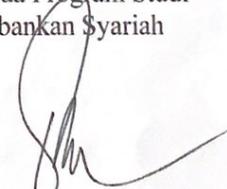
- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M | Penguji I | () |
| 4. Hendra Safri, S.E., M.M | Penguji II | () |
| 5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A., Ek | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H
NIP 19790724 200312 1 002


Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt.yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pemahaman Masyarakat Pedalaman Tentang Bank Syariah (Warga Desa Lambanan Kec.Latimojong Kab. Luwu)” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang perbankan syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.,Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr

- Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M. Ak., CA. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham, S, Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Hendra Safri, SE., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo beserta para Dosen dan Staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. Burhan Rifuddin, SE., M.M. dan Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu yang berharga untuk memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan kontribusi ilmiah sehingga membuka cakrawala berfikir peneliti dalam menghadapi berbagai persoalan.
 5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Hendra Safri, S.E., M.M. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyelesaian skripsi.
 6. Dr.Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M. selaku Penasehat Akademik.
 7. Kepada Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.

8. Pada Dosen dan Pegawai di kampus institute Agama Islam Negri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
9. Seluruh Administrasi IAIN Palopo yang telah memberikan informasi dan bantuan yang berkaitan dengan akademik.
10. Kepada Seluruh Masyarakat Desa Lambanan yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Pada kesempatan ini pula secara istimewa penulis menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Rullah dan Ibunda Suliana yang telah mengasuh dan mendidik penulis penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara/i ku Herlinda, Nalarati, S.Kep.,Ns Yahya, Yahril, Yakub, Rismala, Wahdania, Nur indah warahma yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya PBS E).
13. Kepada Sahabat Penulis Ryska Karima, Salmi, Sartika andini, Rika rismadani, Ridayani, Nurul firdayanti, Helmi, dan Rika Jelita, yang selama ini membantu, memberikan saran dan support dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, BTS, Kepada Treasure, Kim Junkyu, Kanemoto Yoshinori, Kim Sunoo, Kepada Off Jumpol AdulKittiporn, Gun

Atthaphan Phunsawat, Tay Tawan, Earth Pirapat, Mixxiw, Billkin putthipong, PP krit, Bright Vachirawit, Win Metawin, Singto, Krist, Bboun noppanut, Pream, Fluke natouch, Fadil Jaidi, Pak Muh, Nct Dream, Nct 127, Stray Kids, Enhypen,

Terlalu banyak insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruang terbatas ini.

Semoga Allah SWT, membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam kemajuan pendidikan khususnya perbankan syariah dan semoga usaha penulis bernilai ibadah disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas.

Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin.

Palopo, 7 Maret 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	şa	ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>damamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... ا ... َ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan *ha* (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمَ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (يسى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>al-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ *dīnullāh* بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِي رَحْمَتِهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

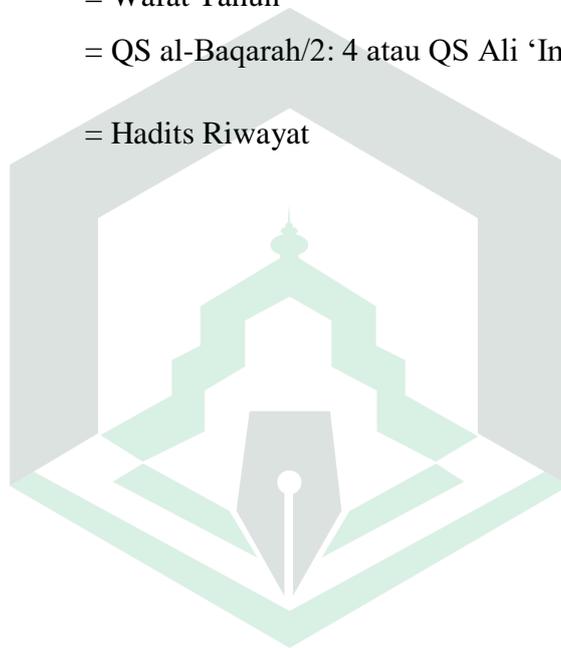
Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-WalīdMuḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadits Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	17
B. Landasan Teori.....	19
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Defenisi Operasional.....	33
D. Populasi Dan Sampel.....	34
E. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Uji Validitas Dan Reabilitas.....	38
I. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. At-Taubah:122.....	22
Kutipan ayat 2 QS. Al-Imran:130.....	23



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	34
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban	36
Tabel 3.3 Skor Kriterion	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas	42
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	43
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	44
Tabel 4.6 Tabel Pemahaman Indikator Pemahaman.....	45
Tabel 4.7 Tabel Pemahaman Indikator Kepercayaan.....	50
Tabel 4.8 Tabel Pemahaman Indikator Pengetahuan.....	54
Tabel 4.9 Gambaran Nilai Setiap Indikator.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir.....	31
--------------------------------	----



ABSTRAK

Ruru, 2022, “Analisis Pemahaman Masyarakat Pedalaman Tentang Bank Syariah (Warga Desa Lambanan Kec. Latimojong Kab. Luwu)” Skripsi Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Burhan Rifuddin dan Adzan Noor Bakri.

Skripsi ini membahas tentang pemahaman masyarakat pedalaman tentang bank syariah (studi kasus warga desa Lambanan Kec. Latimojong Kab. Luwu). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong tentang Bank Syariah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti sehingga digunakan metode *accidental sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Naresh K Malhotra, minimal harus empat atau lima kali dari jumlah item pernyataan (11 item pernyataan x 4) sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 100. Data diperoleh melalui survei langsung menggunakan kuisioner yang diberikan kepada masyarakat lalu dikumpulkan kembali setelah mengisi pernyataan-pernyataan yang tertera dalam kuisioner penelitian. Selanjutnya, data penelitian ini di analisis dengan menggunakan skor ideal kriteria, *rating scale*, dan menggunakan persentase dan dengan bantuan *software SPSS* versi 20. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Dari beberapa pernyataan yang telah diberikan untuk masyarakat sebagian besar pernyataan yang diberikan ternyata telah dipahami oleh masyarakat pedalaman di Desa Lambanan. Dimulai dari pemahaman masyarakat terkait pengertian pemahaman, tujuan serta semua yang berkaitan dalam pernyataan atau yang dituangkan oleh penulis kuisioner sudah dipahami oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat pedalaman di Desa Lambanan tentang bank syariah berada pada tingkatan pertama yang termasuk kedalam tingkat tertinggi yaitu paham.

KataKunci: *Pemahaman, Tingkat Kepercayaan, Pengetahuan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Sebagai badan usaha, bank maka selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungannya yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankannya. Sebaliknya sebagai lembaga keuangan, bank mempunyai kewajiban pokok untuk menjaga kestabilan nilai uang mendorong kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja.²

Menurut UU RI. No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peran dan pengaruh yang sangat signifikan.³

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip

¹ UURI No. 7 Tahun 1992 *Tentang Perbankan*

² Rahmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 59.

³ Agus marimi, Abdul Haris Romdhoni dan Tira Nur Fitria, “*Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*” Dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 01 No. 2 Juli 2015. H. 76-77.

syariah. Bank syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan.⁴

Laju pertumbuhan perkembangan perbankan syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang sangat menggembirakan kemudian dengan adanya angin segar berupa keluarnya fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 16 November tahun 2003 tentang pengharaman berbagai jenis transaksi berbasis bunga, baik di lingkungan perbankan, asuransi maupun transaksi bisnis lainnya. Kehadiran perbankan syariah sangat dibutuhkan untuk mendukung peningkatan perekonomian suatu bangsa. Sasaran dan elemen perbankan syariah dalam perekonomian adalah (1) untuk mencapai pertumbuhan moneter yang jauh, kerja penuh dan derajat pengembangan keuangan yang ideal, (2) pemerataan keuangan dan pemerataan gaji dan kekayaan, (3) kekokohan dalam memperkirakan keuntungan. uang tunai, (4)pelayanan yang efektif.⁵

Dalam perkembangan Keuangan Islam menghadapi banyak kesulitan dan masalah. Isu yang muncul antara lain rendahnya keterbukaan informasi tentang perbankan syariah, terutama karena kekuatan perbankan reguler. Secara umum Bank Syariah sudah dikenal oleh masyarakat terutama yang tinggal di perkotaan, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang Bank Syariah. Secara kasat mata yang yang peneliti lihat kebanyakan masyarakat pada lokasi penelitian belum ada yang mengetahui tentang Bank Syariah, sebagian dari mereka masih menyamakan Bank Syariah dengan Bank Konvensional dan

⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 99.

⁵ Aziz Budi Setiawan. 2006. " *Perbankan Syariah; Challenges dan Opportuniry Untuk Pengembangan di Indonesia*. " *Jurnal Kordinat*, Edisi: Vol. VIII No. 1, April 2006.

menganggap keduanya tidak memiliki perbedaan. Mereka juga lebih sering menggunakan Bank Konvensional untuk bertransaksi walaupun agama mereka mayoritas islam.

Pemahaman masyarakat tentang bank syariah dalam kurun waktu 25 tahun terakhir ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih minim.⁶ Pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia juga belum seiring dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sistem operasional perbankan syariah. Meski bank syariah sudah tersebar luas di Indonesia, banyak masyarakat Indonesia yang masih belum mengenal apa dan bagaimana bank syariah itu. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah mampu mengurangi pamor perbankan karena masyarakat yang ada tidak semuanya menggunakan jasa perbankan untuk menyimpan uangnya.⁷ Dengan masih rendahnya pemahaman masyarakat akan bank syariah maka perbankan syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerja dan sosialisasinya kepada masyarakat. Disamping itu peranan bank syariah sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. (Sri Wahyuni 2012) Oleh karena itu, semakin maju suatu Negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut.⁸ Oleh karena itu pemahaman masyarakat tentang bank syariah sangat penting diketahui. Negara berkembang seperti di Indonesia pemahaman

⁶<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/sang-pencerah/pemahaman-masyarakat-tentang-perbankan-syariah>

⁷<https://www.kompasiana.com/minimnya-pengetahuan-masyarakat-umum-mengenai-perbankan>

⁸Tree Wulandari. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Muslim untuk Menabung Pada Bank Syariah di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu" Skripsi UIN SUSKA RIAU 2014

tentang bank syariah di negeri ini baru sepotong-sepotong. Sebagian masyarakat hanya memahami bank sebatas tempat meminjam dan menyimpan uang belaka. Bahkan terkadang sebagian masyarakat sama sekali belum memahami bank secara utuh, sehingga pandangan tentang bankm sering diartikan secara keliru.⁹ Selebihnya banyak masyarakat yang tidak paham sama sekali tentang bank syariah.

Masyarakat pedesaan tidak begitu sangat mengetahui bank syariah dari segi pengetahuan umum. Masyarakat pedesaan lebih mengetahui bank syariah dari segi pengetahuan agamanya karena, pada masyarakat pedesaan akses bank syariah yang jauh dari tempat tinggalnya dan tidak adanya sosialisasi kepada masyarakat pedesaan mengenai bank syariah. pemahaman masyarakat tentang bank syariah dimana masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah secara detail. Bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang didapat dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televise, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah.¹⁰

Bank syariah berperan sangat penting untuk masyarakat pedesaan dikarenakan di daerah pedesaan untuk menyimpan dananya belum terlalu baik.

⁹ Fitri Handayani “*Strategi Pemasaran Tabungan Investa Cendekia Pada Bank Syariah Mandiri KCP. Ujung Batu dalam Meningkatkan Minat Nasabah Ditinjau menurut Ekonomi Syariah*” Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasi Riau 2017

¹⁰ Maria Ulva. “*Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*” Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018

Terlepas dari gerakannya bank Syariah telah berlangsung cukup lama Indonesia Bagaimanapun, keberadaan bank syariah masih kurang diperhatikan oleh masyarakat pada umumnya. Karena tidak adanya data tentang detail rumit perbankan Islam, jadi masyarakat tidak memahami bank syariah secara menyeluruh dan memilih bank biasa sebagai metode untuk dana investasi dan kredit dan kebutuhan moneter lainnya. Begitupun komentar yang diungkapkan Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Persatuan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) Sugito SE.¹¹

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhammad,2005).¹² Perkembangan bank syariah di Indonesia dari sisi Unit Usaha Syariah (UUS) juga mengalami perkembangan, meskipun dalam perkembangan tiap tahun sempat mengalami kenaikan dan sempat pula mengalami penurunan dan melambatnya perkembangan bank syariah di Indonesia adalah belum selarasnya visi serta kurangnya koordinasi dan sosialisasi antara pemerintah dengan otoritas dalam perkembangan bank syariah masih di anggap melambat.¹³ Potensi kenaikan pada bank syariah itu idealnya berbanding lurus dengan jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim. Namun begitu, tidak menutup adanya kendala yang mesti di hadapi dalam rangka pengembangan bank

¹¹<https://aceh.tribunnews.com/2014/07/02/bank-syariah-masih-kurang-dikenal-masyarakat>

¹² Megawati, “ Analisis Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) Cabang Makassar” Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi Vol. 2 No. 2 2005

¹³ Syakir Sofyan, “Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia” Jurnal Bilancia, Vol. 10 No. 2 Juli-Desember 2016

syariah. Kendala yang dihadapi bank syariah yaitu, *pertama*; pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional Bank Syariah. *Kedua*; jaringan kantor bank syariah yang belum luas. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, di perlukan upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem dan seluk-beluk bank syariah (Antonio 1999).¹⁴

Rendahnya masyarakat yang menggunakan Bank Syariah, salah satunya disebabkan karena kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang perbankan syariah. Dari total 50 responden yang peneliti temui, tidak ada yang pernah mengikuti sosialisasi atau edukasi tentang bank syariah. Sehingga pengetahuan mereka tentang bank syariah masih minim (Tri Suparmi 2018). Pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan karena minimnya informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah (Maria Ulva 2018).

Bank syariah yang sudah tersebar luas tidak sedikit banyak masyarakat yang tidak memahami bank syariah hal ini di sebabkan karena kurangnya sosialisasi mengenai perbankan syariah yang menyebabkan masyarakat kurang

¹⁴ Sunardi, Fety Anisrih, “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kelapa Dua-Tangerang*” Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 4 No. 2 2013

memahami tentang perbankan syariah sehingga masyarakat lebih mengenal bank konvensional dari pada bank syariah.¹⁵

Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih terbatas. Hal ini dikarenakan mereka sebatas tahu pada produk yang digunakan saja dan pengetahuan tentang produk yang digunakan juga terbatas. Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang perbankan syariah menjadi salah satu sebab minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah (Tri Suparmi 2018). Pengetahuan masyarakat desa tentang bank syariah hampir setengah masyarakat kurang mengetahui dan kurang bisa membedakan bank syariah dan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dan kurangnya sosialisasi pihak terkait (Muhammad Isa 2007).¹⁶ Pemahaman masyarakat berdasarkan Pengetahuan dapat di artikan karena informasi manusia tentang sesuatu atau semua kegiatan manusia untuk memahami item yang dihadapinya, atau konsekuensi dari upaya manusia untuk itu sebagai hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Zainuddin Ali 2009).¹⁷ Faktor umur menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, apabila bertambah umur seseorang tetapi tidak memiliki pengetahuan maka semakin kurang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di dapat kurang baik

¹⁵ Wiwin Yuliana, "Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)" *Jurnal Of Accounting, Finance and Auditing* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa Vol. 1 No. 1 2019

¹⁶ Muhammad Isa, "Pengetahuan Masyarakat Desa Hutatonga Kecamatan Panyabungan Barat Tentang Perbankan Syariah" *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* Vol. 3 No. 1 Juni 2017

¹⁷ Zainuddin Ali, "Metode Penelitian Hukum" Jakarta Sinar Grafika 2019

(Wirdatul Hasanah 2013).¹⁸ Pemahaman masyarakat tentang bank syariah berdasarkan Komentar nasabah mengenai pemahaman tentang bank syariah di peroleh temuan-temuan yang menggambarkan tingkat pengetahuan nasabah terkait dengan bank syariah dengan sejumlah informasi yang diperoleh menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan nasabah terhadap bank syariah masih bersifat umum dan ada nasabah yang belum sepenuhnya paham tentang bank syariah dan prinsip-prinsip syariah (Diah Wahyuningsih 2014).¹⁹ Masih ada nasabah yang masih tidak memiliki pemikiran tentang seperti apa bank syariah yang asli terlepas dari kenyataan bahwa kliennya sendiri itu secara efektif memperhatikan keberadaan bank syariah. Tidak adanya data yang dimiliki oleh klien disebabkan oleh tidak adanya pendekatan yang diambil oleh bank syariah. Klien yang secara konsisten menganggap bank syariah setara dengan bank umum. Kurangnya informasi yang ditangkap oleh alat indramenyebabkan nasabah sulit untuk mendeskripsikan tentang bank syariah (Eka Oktavia 2018).²⁰ Pengetahuan nasabah tentang bank syariah masih terbatas, sebagian responden hanya mengetahui tentang bagi hasil dan prosedur pembukaan rekening sedangkan pada pembiayaan nasabah belum memahami.

Pengetahuan konsumen masih pada nama produk saja misal kredit perumahan Griya BSM yang sebenarnya menggunakan akad murabahah dan

¹⁸ Wirdatul Hasanah, “*Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar*” Skripsi (Riau, Universitas Islam Negeri Riau) http://repository.uin-suska.ac.id/7684/1/2013_201323PS.pdf 2013

¹⁹ Diah Wahyuningsih, “*Analisis Perilaku Nasabah Dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri*” Jurnal Media Trend Vol. 9 No. 1 Maret http://repository.radenintan.ac.id/2867/1/SKRIPSI_MUNAWWAROH.pdf

²⁰ Eka Oktavia, “*Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung*” Jurnal <http://repository.radenintan.ac.id/4052/1/BAB%20I%20V.pdf>

cicilan umroh yang sebenarnya menggunakan akad ijarah (Faradilla Novita Asri 2017).²¹ Informasi dapat diperoleh melalui wawasannya sendiri dan selanjutnya melalui orang lain baik secara lugas maupun melalui media, dan apa yang diceritakan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dipandang sebagai bukti. (W. Gulo 2004).²² Minat nasabah dalam menabung juga di pengaruhi oleh persepsi nilai dan pengetahuan masyarakat sekaligus berbuntut kepada keputusan nasabah, sangatlah di tuntut kepada kalangan perbankan syariah untuk senantiasa melakukan gebrakan untuk meningkatkan minat menabung nasabah mengambil keputusan untuk menabung di bank-bank syariah yang ada di Indonesia serta melakukan sosialisasi tentang produk-produk bank syariah demi peningkatan pengetahuan dan pemahaman sekaligus untuk dapat menghilangkan persepsi masyarakat umum yang menganggap bank syariah sama seperti bank konvensional (Syahrial 2018).²³ Tingkat pengetahuan masyarakat masih kurang karena banyak dari nasabah yang tidak mengerti secara pasti tentang produk-produk yang ada di bank syariah. Hal ini karena memang keterbatasan mereka akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari praktisi perbankan maupun dari media-media serta media sosial (Reno Wahyudi 2015).²⁴

²¹ Faradilla Novita Sari, *“Analisis Pertimbangan dan Pengetahuan Masyarakat Surakarta Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri”* Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta); <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/380/1/Faradilla%20Novita.pdf> 2017

²² W. Gulo, *“Metode Penelitian”* Jakarta: Grasindo

²³ Syahriyal, *“Pengaruh Persepsi Nilai dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Serta Dampaknya Kepada Keputusan Menabung Pada Perbankan Syariah di Banda Aceh”* Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol. 4 No. 1 Maret <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPED/article/download/10930/8588> 2018

²⁴ Reno Wahyudi, *“Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kurangnya Minat Nasabah Untuk Membeli Produk Deposito Mudharabah BRI Syariah KCP Panorama Bengkulu”* Skripsi (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2902/1/Reno%20Wahyudi.pdf>

Penawaran dan pendekatan dari pihak bank syariah sangat diperlukan untuk mempengaruhi nasabah agar menggunakan jasa bank syariah. Karena saat ini masyarakat masih sangat minim mendapat tawaran menjadi nasabah atau menggunakan jasa layanan bank syariah. Padahal jika pihak bank syariah aktif melakukan sosialisasi masyarakat akan mempertimbangkan tawaran yang diberikan, sosialisasi sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan serta mempengaruhi keputusan masyarakat untuk memilih bank syariah. Minat masyarakat masih kurang karena kurangnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya tawaran menjadi nasabah bank syariah (Muhammad Dayyan, Fahriansa, Juprianto 2017).²⁵ Berdasarkan Agama, Pendirian perbankan atau persepsi yang hanya di dasari oleh alasan keagamaan saja belum tentu mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap keputusan dalam menggunakan suatu jenis jasa perbankan. Dengan memahami preferensi masyarakat terhadap bank-bank tersebut. Maka bank konvensional dan syariah memiliki judgment yang kuat untuk mendesain strategi dan kebijakan agar lebih bersifat *market diveren* (Ira Puspita 2012).

Alasan yang muncul di masyarakat yaitu masyarakat perkotaan yang cenderung mengerti dan memahami perbankan syariah tetapi untuk pengetahuan agama kurang. Sedangkan masyarakat pedesaan yang agamanya lebih baik dari masyarakat perkotaan tetapi tidak mau beralih ke perbankan syariah dikarenakan tidak mengetahui perbankan syariah tersebut dan letak pendiriannya. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan bank syariah dapat dilakukan melalui peningkatan

²⁵ Muhammad Dayyan, Fahriansah, Juprianto, "Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus di Gampong Pondok Kemuning) Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Vol. 1 No. 1 <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jim/article/view/456> 2017

pemahaman dan membangun image konsumen perbankan syariah agar mereka tidak ragu untuk berpartisipasi menjadi nasabah dan menjamin keberadaan “*Dual banking*” yang sesuai dengan prinsip syariah. Mayoritas masyarakat yang beragama islam memberikan peluang yang cukup besar untuk pertumbuhan bank syariah. Perbankan syariah sudah tidak saatnya lagi mengandalkan “*spiritual market*” yang hanya diisi oleh segmen *syariah loyalist* yaitu mereka yang memilih banksemata-matahanya karena alasan agama (Rohmadi, Nurbaeti dan Junaidi 2016).²⁶ Berdasarkan keyakinan, Pemahaman dapat di pengaruhi oleh keyakinan dimana keyakinan biasanya diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang baik itu keyakinan itu sifatnya positif maupun negative (Angga Dwi Saputra dan Abdul Ghani 2016).²⁷ Letak geografis, Pemahaman masyarakat berdasarkan letak geografis sangat berpengaruh dimana area geografis yang memberikan kantor berbeda untuk tujuan eksplisit. Sebagai halnya pendirianBank syariah, kehadiran bank syariah ini untuk pertukaran bantuan moneter dalam waktu yang tak terelakkan membutuhkan area bank yang moderat, banyak cabang yang menguntungkan dan tempat kerja cabang yang fundamental.(Junaidi 2005).²⁸

²⁶ Rohmadi, Nurbaeti dan Junaidi, “*Analisis Faktor Penentu Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Kota Bengkulu*” Jurnal Manhaj Vol. 4 No. 3 <http://download.garuda.ristekdikti.go.id> 2016

²⁷ Angga Dwi Saputra dan Abdul Ghani, “*Analisis Pengaruh Pendidikan dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus di Dusun Pandean Pundung Wukirsari Imogiri Bantu*” Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Vol. 5 No. 1 Juni

²⁸Junaidi, “*Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)*.”

Bank syariah harus mampu membuat masyarakat paham dan menarik minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa bank syariah dan masyarakat harus saling sinkron atau saling melengkapi peran masyarakat juga sangat penting untuk memberikan dukungan kepada keberadaan bank syariah. Salah satu penyebab minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah dikarenakan kurangnya sosialisasi bank syariah ke daerah pedesaan dan juga didominasi oleh bank konvensional. Wilayah Desa Lambanan merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Luwu tepatnya di Kecamatan Latomojong yang mayoritas penduduknya beragama islam dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani yang terkadang hasil pertaniannya lumayan besar dan cukup untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari, dan kehadiran bank syariah diharapkan mampu memberikan solusi untuk masyarakat yang berada di pedalaman untuk menyimpan dana mereka ketika hasil pertaniannya sudah terjual. Selain itu masih banyak dari masyarakat yang belum mengetahui dan pahaman apa itu bank syariah, ucap mala salah satu warga Desa Lambanan. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bank syariah harus bekerja keras untuk membuat masyarakat pedesaan memahami kegunaan bank syariah itu sendiri.

Melihat fakta yang ada di lapangan salah satu faktor atau penyebab yang membuat masyarakat tidak pahaman bahwa adanya bank syariah di Indonesia dikarenakan kurangnya sosialisasi bank kepada masyarakat desa, sehingga di butuhkan langkah dan strategi yang tepat untuk membuat masyarakat paham. Masalah ini berpengaruh dalam perkembangan bank syariah terutama dalam

peningkatan pendapatan bank syariah itu sendiri, dikarenakan apabila masyarakat tidak memahami bagaimana bank syariah itu maka bank syariah akan sulit mendapatkan nasabah sehingga dapat mempengaruhi pendapatan bank syariah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul *“Analisis Pemahaman Masyarakat Pedalaman Tentang Bank Syariah (Warga Desa Lambanan Kec. Latimojong Kab. Luwu)”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tentang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pemahaman Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan. Latimojong tentang Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pemahaman Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong tentang Bank Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin di capai penulis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat dipergunakan untuk memberikan informasi kepada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat pedalaman tentang Bank Syariah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah.

b) Bagi masyarakat

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang adanya Bank Syariah yang bebas bunga dan riba.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini.

Tri Suparmi pada tahun 2018 dengan judul *“Pengetahuan Masyarakat tentang Bank Syariah Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali”* mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih terbatas. Hal itu dikarenakan mereka sebatas tahu pada produk yang digunakan saja dan pengetahuan tentang produk yang digunakan juga terbatas. Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang perbankan syariah menjadi salah satu sebab minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan masyarakat belum sepenuhnya yakin produk bank syariah sudah sesuai bebas dari bunga. Masyarakat masih berpendapat bahwa bank syariah masih mengandung unsur bunga atau riba.²⁹

Maria Ulva pada tahun 2018 dengan judul *“Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”* pemahaman masyarakat tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar

²⁹ Tri Suparmi, *“Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, “* (Jurnal Cendekia), (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018)

tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali yang tidak tahu mengenai bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.³⁰

Munawwaroh tahun 2017 dengan judul *“Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah,”* dari hasil kusioner dan wawancara pada masyarakat perkotaan mengenai pengetahuannya seputar bank syariah sudah sangat diketahui secara jelas. Karena masyarakat perkotaan sudah ada yang melakukan setiap transaksinya di bank syariah dan masyarakat perkotaan merasa bahwa bank syariah memang sebenarnya harus lebih ditingkatkan lagi sesuai ajaran yang diberikan oleh Allah SWT. Sedangkan dari kusioner dan wawancara pada masyarakat pedesaan tidak begitu sangat mengetahui bank syariah dari segi pengetahuan umumnya. Masyarakat pedesaan lebih mengetahui bank syariah dari segi pengetahuan agamanya karena, pada masyarakat pedesaan akses bank syariah yang jauh dari tempat tinggalnya dan tidak adanya sosialisasi kepada masyarakat pedesaan mengenai bank syariah. Jadi masyarakat pedesaan menganggap bahwa bedanya

³⁰ Maria Ulva, *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah* ,(Jurnal Cendekia), Metro Lampung: IAIN Metro, 2018.

bank syariah dan bank konvensional itu beda dari segi nama dan segi sistemnya saja.³¹

Hasil review penelitian terdahulu mengenai pemahaman masyarakat pedesaan tentang bank syariah mengatakan bahwa pemahaman masyarakat pedesaan masih tergolong rendah. Hal itu disebabkan karena kurangnya sosialisasi mengenai bank syariah terhadap masyarakat pedalaman yang menimbulkan pemikiran masyarakat pedalaman bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional sehingga masyarakat pedalaman lebih memilih untuk menggunakan jasa bank konvensional.

B. Landasan Teori

1. Pemahaman

a. Defenisi Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkann secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.³²

³¹Munawwaroh, "Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)" dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, 2017.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal 7.

b. Defenisi pemahaman menurut para ahli

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman menurut: (1) Sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, (2) Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman adalah bagian seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.

Menurut Poesprodjo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berfikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pemahaman yang terhayati. Pemahaman merupakan sesuatu kegiatan berfikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

c. Ukuran-ukuran pemahaman

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (W.S Winkel, 1996: 245) W.S Winkel mengambil dari taksonmi Bloom, yaitu suatu taksonmi yang dikembangkan untuk mengklarifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam rana kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis dan

evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berfikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan (Nana Sudjana, 1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu: (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menyetemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.

Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemahaman

- 1) Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

- 2) Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik di sekolah.
- 3) Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsure manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik.³³ Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah At-Taubah:122.

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agamadan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembalikepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”³⁴

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 126.

³⁴ Departemen RI, (2003), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, hal. 165.

- 4) Masyarakat sebagai satu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata dan berinteraksi secara terus-menerus sesuai dengan suatu sistem adat istiadat tertentu dan terikat oleh rasa identitas komunitas.

Horton dan Hunt mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang secara naluri mampu menghadapi kelompoknya sendiri, bersifat independen, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan, dan sebagian kegiatannya berlangsung didalam kelompok.³⁵

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Secara umum Bank Syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam (*syariah*). Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang di sebut dengan riba, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Imran:130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.³⁶

³⁵Tim Grasindo, *Kewarganegaraan 1 SMP kelas 1*(Cet. 1: Grasindo)

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an) <https://quran.kemenag.go.id>

Ayat diatas menjelaskan tentang hukum riba yang dimanfaatkan dalam islam. Setiap pemanfaatan riba ataupun penggunaan riba yang berlipat lipat itu dilarang dalam islam.

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai Islamic Banking atau interest free banking.³⁷Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³⁸Jadi yang dimaksud bank syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip islam.

Pengertian bank syariah menurut beberapa ahli adalah bank syariah atau bank islam, merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum islam).

- 1) Menurut schaik, bank syariah adalah sebuah lembaga berdasarkan pada hukum islam yang sah dan merupakan lembaga dari bank modern, serta dikembangkan pada abad pertama islam, menggunakan berbagai konsep resiko sebagai metode yang utama, dan menghilangkan atau menyembunyikan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan dari awal atau sebelumnya.
- 2) Menurut Sudarsono, Bank syariah adalah lembaga keuangan yang pokok kegiatannya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam metode peredaran

³⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, ed. 2, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011),hlm. 15.

³⁸ Setia Budhi Wilardjo, “*Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*”, *Value Added*, vol. 2:1, (September 2004-2005)hlm.3.

uang serta pembayaran yang beroperasi berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah.

- 3) Menurut Muhammad dan Donna, bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi tidak dengan mengandalkan bunga yang pokok usahanya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam kegiatan pembayaran serta pengoperasian uang yang beredar sesuai dengan prinsip syariat islam.³⁹

Bank yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam maksudnya adalah bank yang dalam pengoperasiannya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariat islam, dan terlebih menyangkut aturan-aturan bermuamalah secara islam dalam keiatan bermuamalah itu terhindar dari kegiatan praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk melakukan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan kegiatan pembiayaan perdagangan serta praktik-praktik usaha yang dilakukan pada zaman Rasulullah SAW.⁴⁰

b. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Dalam melaksanakan kegiatannya, bank syariah mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari pemberian upah balas jasa atas dasar mudharabah dan pengambilan laba berdasarkan keputusan bersama antara pihak bank dan nasabah

³⁹ Schaik, Sudarsono, Muhammad dan Donna. Dalam buku Edy Wibowo, M.H Dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memiliki Bank Syari'ah*. (Cet.1; Ciawi-Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005),h.33.

⁴⁰ Edy Wibowo, M.H dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syari'ah*, (Cet.1; Ciawi-Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, September 2005, h.33.

- 2) Prinsip kerjasama, bank syariah memposisikan orang yang menabung, orang yang menggunakan pembiayaan, maupun bank dengan tingkatan yang sama atau sederajat sebagai teman bisnis.
- 3) Prinsip ketenangan, produk bank syariah sudah sesuai berdasarkan ketentuan dan aturan bermuamalah dalam islam. Yaitu tidak berkaitan dengan hal yang mengandung riba, serta penggunaan zakat maal.
- 4) Standar keterusterangan / transparansi, memanfaatkan laporan moneter bank yang terbuka, dengan cara yang dapat dikelola, kepada klien yang tahu akan tingkat keamanan dan tingkat tata kelola bank.
- 5) Prinsip keuniversalan, bank dalam membantu aktivitas bisnisnya tidak membeda-bedakan nasabah dari segi manapun.
- 6) Tidak ada riba

c. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa karakteristik tertentu yang membedakan dengan perbankan konvensional antara lain:

- 1) Penghapusan riba. Penghapusan riba ini sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist yang mengharamkan riba tersebut.
- 2) Pelayanan kepentingan public dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi islam. Dalam bank syariah, kegiatan bisnisnya dijalankan dan tidak terhindar dari prinsip islam. Dengan demikian, bank syariah tidak akan mungkin memberikan pembiayaan pada bisnis yang mengandung hal-hal yang tidak di bolehkan.

- 3) Bank syariah bersifat umum yaitu gabungan dari perbankan komersial dan perbankan investasi. Adanya pola pikir sebagai masyarakat Indonesia yang lebih nyaman menyimpan di bank syariah membuat perbankan komersial dan perbankan investasi membuka unit syariahnya untuk menarik nasabah tersebut.
- 4) System mudharabah cenderung memperkuat keadaan yang berhubungan antar perbankan syariah dan pengusaha karena sistem mudharabah ini adil dengan perhitungannya berdasarkan hasil usaha.⁴¹

d. Produk-produk bank syariah

Produk adalah sesuatu yang memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Sedangkan produk menurut Philip Kotler (1995) adalah sesuatu yang bisa diberikan ke pasar agar memperoleh perhatian pembeli, untuk digunakan yang mampu mencukupi keinginan dan kebutuhan.⁴²

Adapun produk-produk bank syariah antara lain:

1) Penghimpun dana

Kegiatan bank syariah dalam mngumpulkan dana dari masyarakat dilakukan melalui beberapa cara:

- a) Titipan (Wadi'ah) kata wadi'ah berasal dari kata wada'a yang berarti memberikan sesuatu pada orang lain untuk dipelihara atau dijaga. Akad wadi'ah yaitu titipan murni yang bisa saja di ambil jika pemiliknya

⁴¹ Muhammad Abdallah. "Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah Di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri)" dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.3 No.7 Tahun 2015 h.438.

⁴² Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015. h.5.

menghendaki. Secara umum terdapat dua wadi'ah yaitu wadi'ah yad al-amanah dan wadi'ah yadh adh-dhamanah.

- b) Investasi (*Mudharabah*), adalah akad antara pemilik modal dengan pengelola untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi sesuai perjanjian yang telah disepakati pada awal akad.

2) Penyaluran dana (Pembiayaan)

Dana yang dikumpulkan oleh bank syariah kemudian disalurkan kepada para pihak yang membutuhkan pembiayaan:

- a) Pembiayaan musyarakah merupakan perjanjian antar dua pihak atau lebih dalam bisnis tertentu, dimana setiap pihak menyerahkan sesuatu berupa modal sesuai ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama-sama.
- b) Pembiayaan mudharabah adalah persetujuan antar dua pihak atau lebih, dimana pemilik dana memberikan kepercayaan kepada pengelola dana dengan kesepakatan membagi nisbah. Perbedaannya terletak pada kontribusi dana, jika mudharabah modal berasal dari kedua belah pihak.
- c) Pembiayaan muzara'ah merupakan perjanjian dalam pengelolaan pertanian antar pemilik tana dan pekerja, dimana pemilik menyerahkan lahannya untuk dikelola dengan upah balas jasa sesuai bagian tertentu dari hasil panen.
- d) Pembiayaan murabahah adalah penjualan suatu produk dengan menyatakan harga belinya kepada pembeli dan melakukan pembayaran dengan harga tinggi sebagai laba.

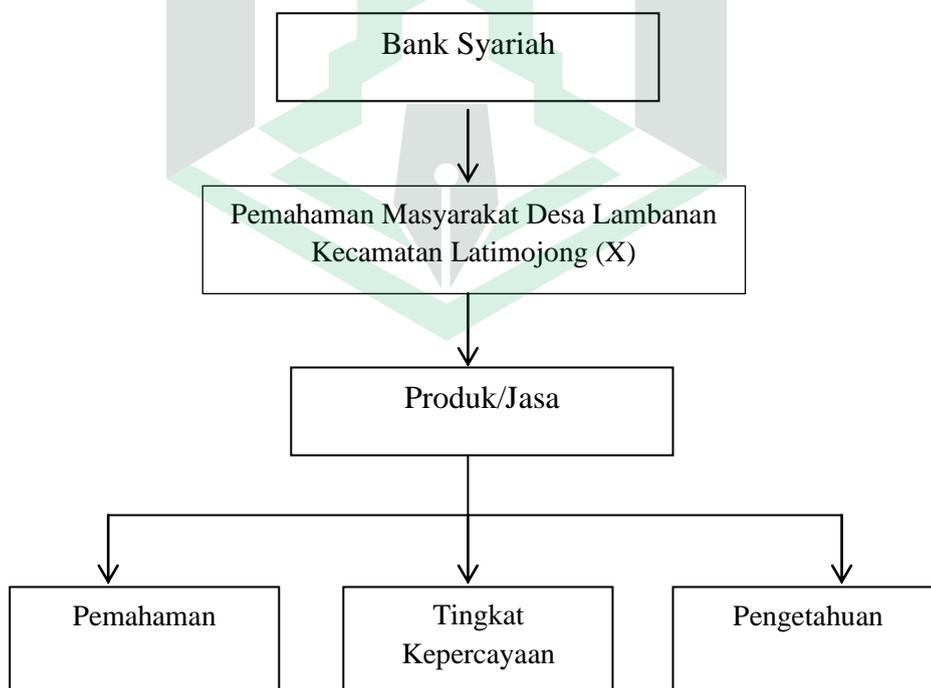
- e) Pembiayaan As-salam merupakan persetujuan saling mengikat antara penjual dan pembeli dengan cara pemesanan dan pembayaran harga dilakukan lebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu.
 - f) Pembiayaan isthisna adalah pembiayaan berupa memesan suatu barang tertentu berdasarkan karakteristik pemesanan barang yang disetujui oleh pihak yang memesan (*musthasni*) dan pihak yang membuat (*shani*).
 - g) Pembiayaan sewa menyewa (*Ijarah*) pengalihan pemindahan manfaat terhadap suatu barang dengan waktu tertentu dan pembayaran sewa tidak diikuti dengan hak milik terhadap barang itu sendiri.
- 3) Jasa perbankan syariah lainnya:
- a) Pengalihan hutang (*hawalah*) yaitu akad pengalihan hutang utang dari satu pihak berutang kepada pihak lain yang harus membayarnya.
 - b) Gadai (*rahn*) adalah perjanjian antara memberikan barang atau harta dari nasabah kepada bank untuk tanggungan atas sebagian atau semua utang.
 - c) Valuta Asing (*sharf*) pelayanan jasa perbankan syariah adalah pertukaran perdagangan uang dari berbagai jenis.
 - d) Perwakilan (*wakalah*) adalah memindahkan kuasa dari satu pihak kepada pihak lain dengan hal-hal yang bisa diwakilkan.
 - e) Pinjaman (*qardh*) adalah peminjaman dana untuk nasabah sesuai kesepakatan bahwa harus mengembalikan dana yang dipinjamnya kepada LKS dan nasabah.

- f) Garansi (*kafalah*) adalah suatu jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafiil*) kepada piha ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau piha yang ditanggung (*makful'anh*, *ashii*).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah bagian dari serangkaian teori terutang dalam tinjauan pustaka yang pada dasarnya merupakan gambaran dari sistematis kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang diterapkan.

Penelitian ini mengkaji pemahaman masyarakat pedalaman tentang bank syariah. Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan dapat disederhanakan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada biasanya merupakan kesimpulan jawaban yang bertabiat sedangkan pada permasalahan yang hendak diidentifikasi maupun dugaan sementara yang berkaitan dengan rumusan permasalahan. Dari penjelasan diatas hingga penulis

Ha : Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong paham tentang bank syariah

Ho : Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong tidak paham tentang bank syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang akan dilakukan oleh penulis jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian *kuantitatif* dimana penelitian *kuantitatif* adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui . (Kasiram 2008:149).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong. Daan penelitian ini dilakukan dalam waktu satu bulan, dimulai pada tanggal 26 November 2021 sampai tanggal 15 Januari 2022.

C. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup

Defenisi operasional variabel ialah merupakan penjelasan darim masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Pemahaman Masyarakat.

Pemahaman masyarakat adalah suatu langkah atau proses dalam mencapai suatu tujuan dimana terdapat sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma dan berbagai aturan yang siap ditaati.

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1.	Pemahaman warga (X)	Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.	1. Pemahaman 2. Tingkat Kepercayaan 3. Pengetahuan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskripsi kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 1999:6). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang di selidiki.⁴³

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini tidak diketahui sehingga digunakan pengalihan metode accidental sampling di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong khususnya masyarakat yang berada di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017),56.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, dalam menarik nilai ukur sampel jika populasi tidak diketahui jumlahnya secara pasti (accidental sampling) maka rumus yang digunakan adalah sesuai dengan rumus Naresh K Malhotra, dimana minimal nilai skor harus empat atau lima kali dari jumlah item pernyataan.⁴⁴ Dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 11 item pernyataan, sehingga jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini berjumlah 90 sampel (18 item pernyataan x 5)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui kuisioner atau biasa disebut angket yang kemudian akan diberikan kepada responden untuk dijawab. Dilengkapi dengan data sekunder yang termuat dalam bentuk buku maupun jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian penulis

F. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah angket atau kuisioner dalam bentuk rangkaian pernyataan yang telah tersusun secara runtut pada daftar pernyataan yang telah dibuat, kemudian akan dikirimkan ataupun diberikan kepada responden untuk di isi/ dijawab. Lalu setelah diisi oleh reponden maka selanjutnya akan dikembalikan kepada peneliti.

2. Skala Pengukuran

Dalam sebuah penelitian skala pengukuran diartikan sebagai sarana dalam menetapkan panjang tidaknya suatu interval yang sudah ditentukan pada satuan

⁴⁴Naresh K Malhotra, *Marketing Research An Applied Orientation*, Prestice, Hall United Stade Of America.

alat ukur.⁴⁵ Alat analisis data yang peneliti gunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution). Pengukuran dari setiap variabel dalam penelitian ini juga menggunakan skala likert. Skala likert digunakan karena variabel yang akan diukur dijabarkan dalam indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang tentunya dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pernyataan, Setiap pernyataan memiliki empat skala pengukuran yakni dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SP	Sangat Paham	4
P	Paham	3
TP	Tidak Paham	2
STP	Sangat Tidak Paham	1

G. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan sikap yang menunjukkan terdapat kemampuan suatu instrument atau alat ukur yang digunakan dalam memperoleh data. Validitas dapat diartikan sebagai pengukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran (kevalidan)

⁴⁵Ridwan Karim, Skala Pengukuran Data Dalam Penelitian Disertai Dengan Contoh, 29 April 2021, <https://penerbitbukudeepublish.com/skala-pengukuran-data-dalam-penelitian/>, diakses pada 11 Agustus 2022.

maupun tingkat kesahihan suatu instrument. Diketahui bahwa, instrumen yang valid tentunya memiliki tingkat validitas tinggi begitu juga sebaliknya.⁴⁶

Dalam survey ini, uji validitas menghubungkan masing-masing pernyataan pada nilai skor. Apabila jumlah r hitung $>$ r tabel maka pernyataan yang ada dalam penelitian tersebut benar valid. Tetapi apabila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan itu gugur (tidak valid). Jumlah r tabel dicari dengan degree of freedom (df) = $n - 2$, dimana n adalah nilai sampel dan alpha atau tingkatan signifikansi 0,05 atau 5% (tabel nilai r product moment).⁴⁷

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dalam suatu instrument penelitian ialah sebuah uji yang perlu dilakukan untuk mengetahui mengenai kuisioner yang dipakai dalam pengambilan data penelitian agar terlihat dapat dikatakan reliable ataupun tidak. Pada uji reabilitas yang dipergunakan dalam survey ini digunakan Alpha Cronbach. Dimana, jika variabel tersebut memperlihatkan nilai Alpha Cronbach >0.60 , maka dapat menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliable dan sesuai dalam mengukur.⁴⁸

H. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah olah data yang didapat berdasarkan rumus maupun aturan yang berlaku dan disesuaikan dengan pendekatan penelitian.

⁴⁶Danang Sunyoto, Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi, (Yogyakarta: CAPS, 2009),69

⁴⁷Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21 (Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 53.

⁴⁸Esi Rosita, Wahyu Hidayat dan Wiwin Yuliani, Uji Validitas Dan Reabilitas Kueisioner Perilaku Proposal, Jurnal Fokus Vol, 4 No. 4 Juni 2021, 283, https://r.search.yahoo.com_ylt=Aw_r9Jh0x8S1i0_0ANbIXNy0A;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1647206834/RO=1_0/RU=https%3a%2f%2fjournal.ikipsiliwangi.ac.id%2findex.php%2ffokus%2farticle%2fdownload%2f7413%2f2589/RK=2/RS=fyETC6QN4eYJ1X5BO2N.FSUSUx0-, diakses pada 11 Agustus 2022.

Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang dapat memberi informasi terkait variabel penelitian pokok. Analisis deskriptif dilakukan dengan analisis frekuensi dan persentase yang dimuat juga dalam bentuk skor ideal kriterium.⁴⁹

1. Skor Ideal Kiterium

Skor ideal adalah penggunaan nilai skor dalam menghitung berapa banyak skor dengan tujuan untuk menetapkan rating scale serta jumlah dari keseluruhan jawaban. Dalam menghitung nilai skor ideal (kriterium), digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Kriterium} = \text{Nilai skala} \times \text{Jumlah responden}$$

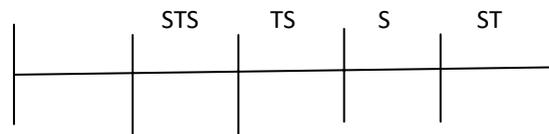
Tabel 3.3 Nilai Kriterium Setiap Skala

Rumus	Skala
$4 \times 100 = 400$	SP
$3 \times 100 = 300$	P
$2 \times 100 = 200$	TP
$1 \times 100 = 100$	STP

Setelah itu, seluruh hasil pernyataan responden akan ditotalkan dan dimasukkan pada rating scale dan ditetapkan dimana area jawabannya.

⁴⁹<https://metlitblog.wordpress.com/2016/11/25/pengertian-analisis-data-menurut-ahli/>, diakses pada 14 Agustus 2022.

2. Rating Scale



3. Persentase Pemahaman

Agar dapat diketahui nilai jawaban pada setiap nasabah melalui angka persen, maka digunakan rumus yaitu:

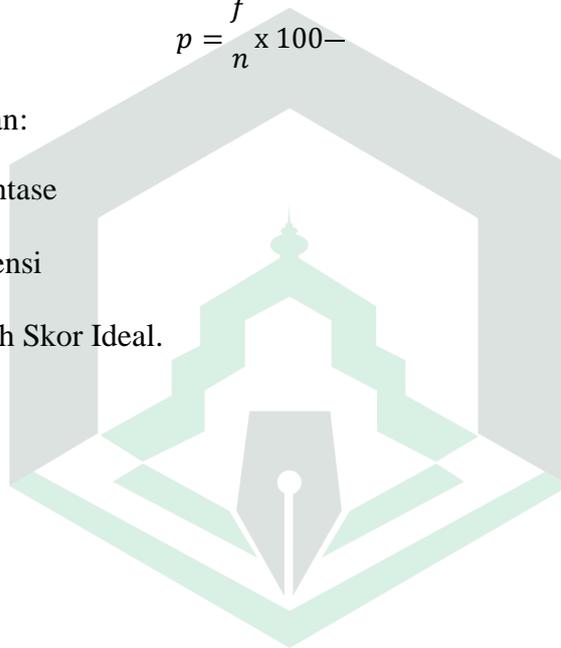
$$p = \frac{f}{n} \times 100 -$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Skor Ideal.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Lambanan Kecamatan Latimojong

Setelah bangsa Indonesia berhasil merebut kemerdekaan dari tangan penjajah pada 17 Agustus 1945 yang ditandai dengan penggabungan seluruh daerah di Nusantara kedalam negara Kesatuan RI dan setelah perjuangan begitu panjang, terbentuklah KNI (Komite Nasional Indonesia), melalui KNI ini, pemerintahan raja-raja diganti dengan pemerintahan sipil sesuai dengan Undang-undang pokok Pemerintahan Daerah No. 22 Tahun 1948.

Dengan berubahnya sistem pemerintahan tersebut maka terbentuklah wilayah pemerintahan desa, seperti halnya di Kecamatan Latimojong yang membawahi beberapa Desa, diantaranya adalah Desa Lambanan yang menjadi objek penelitian ini. Selanjutnya pada tahun 1993, Kecamatan Latimojong dimekarkan dengan alasan memperlancar pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dalam pelayanan kepada masyarakat, maka di bentuklah Desa Lambanan berdasarkan SK No. //1993. Dari dasar itulah terbentuknya Desa Lambanan yang kemudian membagi wilayah kedalam tiga Dusun, yakni Dusun Lambanan, Dusun Cambaleko, dan Dusun Doke-Doke, dari tiga Dusun tersebut membawahi masing-masing dua RT.

B. Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang betul-betul dapat mengukur apa yang menjadi indikator variabel. Validitas dapat menunjukkan sifat cermat serta ketepatan sebuah tes pada saat menjalankan sebuah fungsi ukurnya. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan uji signifikansi dengan membandingkan nilai *r_{tabel}* untuk *degree of freedom* (*df*) = $n-2$ yang dimana *n* adalah jumlah dari responden. Nilai *df* pada penelitian ini ialah = $100-2$ atau $df=98$ dengan *alpha* 5% atau 0,05, sehingga ditentukan nilai *r_{tabel}* sebesar 0.1966. Selanjutnya, untuk nilai *r_{hitung}* dapat dilihat pada kolom *r_{hitung}* pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	keterangan
1	Pemahaman 1	0.699	0.1966	Valid
2	Pemahaman 2	0.340	0.1966	Valid
3	Pemahaman 3	0.519	0.1966	Valid
4	Kepercayaan 1	0.410	0.1966	Valid
5	Kepercayaan 2	0.604	0.1966	Valid
6	Kepercayaan 3	0.658	0.1966	Valid
7	Pengetahuan 1	0.566	0.1966	Valid
8	Pengetahuan 2	0.728	0.1966	Valid
9	Pengetahuan 3	0.764	0.1966	Valid

10	Pengetahuan 4	0.541	0.1966	Valid
11	Pengetahuan 5	0.618	0.1966	Valid

Sumber : Hasil Uji SPSS, 2022

Dari tabel hasil uji validitas diatas menyatakan bahwa dari setiap indikator variabel dinyatakan telah valid. Hal tersebut dikarenakan nilai *rhitung* yang ada pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* nampak lebih besar dan juga positif dari nilai *r tabel* yaitu 0,1966 pada tingkat signifikan 5% atau 0,05.

2. Uji Reabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.805	.808	11

Sumber: Hasil uji spps, 2022

Dari hasil pengujian reabilitas diatas data disimpulkan bahwa masing-masing instrument penelitian untuk setiap variabel penelitian dinyatakan reliable atau disebut handal karena *cronbach alpha* nampak lebih besar dari nilai *cronbach alpha* 0,60 (nilai minimal).

C. Gambaran Umum Responden

1. Gambaran Responden Menurut Jenis Kelamin

Berikut keterangan 100 orang yang menjadi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3**Gambaran Responden Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	75	75.0%
Wanita	25	25.0%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Primer, 2022

Tabel diatas menyatakan bahwa, responden pria berjumlah 75 orang atau 75% dan responden wanita berjumlah 25 orang atau 25%. Keterangan tabel tersebut menyatakan bahwa masyarakat yang dikategorikan sebagai responden pada penelitian ini dominannya adalah laki-laki dengan persentase 75%.

2. Gambaran Responden Menurut Usia

Tabel 4.4**Gambaran Responden Menurut Usia**

Umur	Jumlah	Persentase
<20 tahun	10	11.1%
21-40 tahun	62	68.8%
41-65 tahun	20	20.0%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Primer, 2022

Dilihat dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat yang berusia <20 tahun memiliki jumlah 10 orang, usia 21-40 sebanyak 62 orang, dan

usia 41-65 sebanyak 20 orang. Responden yang paling sedikit jumlahnya adalah warga yang berusia <20 tahun dengan jumlah persentase 11,1%, jumlah responden yang paling banyak yaitu berada kisaran umur 21-40 tahun dengan jumlah persentase sekitar 68,8%. Kisaran usia lanjut tersebut menunjukkan bahwa usia 41-65 tahun. Pada usia 21-40 tahun lebih memahami tentang bank syariah di bandingkan dengan kelompok usia lainnya.

Hal tersebut yang kemudian sebanding dengan pernyataan Depo Lestari Sinaga pada tahun 2017, yang menyatakan bahwa kelompok di usia muda cenderung lebih mudah menerima serta beradaptasi dan juga keinginan untuk mencoba sesuatu lebih tinggi lebih besar.

3. Gambaran Responden Menurut Pekerjaan

Tabel 4.5

Gambaran Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	2	2.2%
Pedagang	20	12.7%
Petani	73	74.6%
Lainnya	5	5.5%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Primer, 2022

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang menjadi responden merupakan masyarakat yang pekerjaannya sebagai petani dengan

jumlah responden sebanyak 73 orang atau sekitar 74.6% dan responden paling sedikit berada pada pekerjaan PNS dengan jumlah 2 orang.

D. Pembahasan

1. Metode Deskriptif Dengan Indikator Pemahaman

Agar lebih mudah dalam melakukan analisis data terkait variabel indikator pemahaman, maka dibuat dalam bentuk seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Respon Pemahaman Pada
Bank Syariah

Pernyataan	STP	TP	P	SP	Total
	%	%	%	%	%
<i>Pemahaman 1</i>	0	0	96	4	100
<i>Pemahaman 2</i>	0	0	95	5	100
<i>Pemahaman 3</i>	0	0	82	18	100

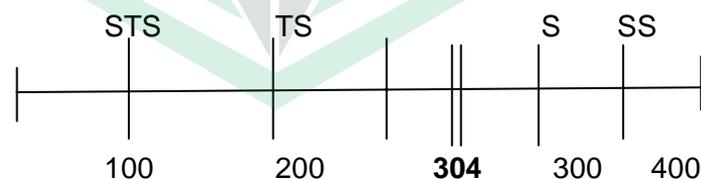
a. Pernyataan Pemahaman 1

Untuk variabel pemahaman yang dimaksud bank syariah diatas, analisis datanya sebagai berikut:

Nilai skor untuk 4 responden menjawab SP	= 4 × 4	= 16
Nilai skor untuk 96 responden menjawab P	= 96 × 3	= 288
Nilai skor untuk 0 responden menjawab TP	= 0 × 2	= 0
Nilai skor untuk 0 responden menjawab STP	= 0 × 1	= 0
<hr/>		
Total Skor		= 304

Nilai skor yang menjadi kriteria pada semua item yaitu: Sangat Paham (SP) ialah $100 \times 4 = 400$, item Paham (P): $100 \times 3 = 300$, item Tidak Paham (TP) : $100 \times 2 = 200$ dan jumlah skor paling rendah berada pada item Sangat Tidak Paham (STP): $100 \times 1 = 100$. Maka analisis pemahaman masyarakat desa lambanan pada bank syariah, berdasarkan analisis variabel pemahaman yang jumlah totalnya 304 adalah $(304 : 400) \times 100\% = 76\%$.

Rating Scale pemahaman 1:



Berdasarkan hasil skala likert, terlihat bahwa nilai 304 terletak di area **Paham (P)** dan hal tersebut menyatakan sebagian besar masyarakat yang menjadi responden menyatakan paham terhadap pernyataan pertama. Dari tabel indikator pemahaman 1 dapat dikatakan bahwa angka persen dari jumlah responden yang memberikan pernyataan Sangat Paham (SP) yaitu sebanyak 4 %, yang memberi pernyataan Paham (P) sebesar 96%, yang memberi pernyataan Tidak Paham (TP)

sebesar 0% dan yang menyatakan Sangat Tidak Paham (STP) sebesar 0% .

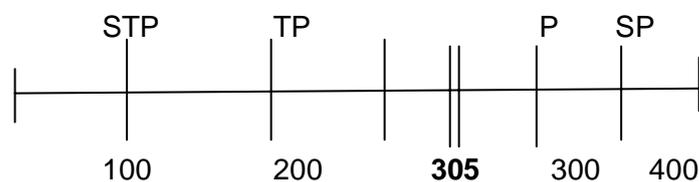
b. Pernyataan Pemahaman 2

Untuk variabel pemahaman diatas, analisis datanya sebagai berikut:

Nilai skor untuk 5 responden menjawab SP	= 5 × 4	= 20
Nilai skor untuk 95 responden menjawab P	= 95 × 3	= 285
Nilai skor untuk 0 responden menjawab TP	= 0 × 2	= 0
Nilai skor untuk 0 responden menjawab STP	= 0 × 1	= 0
Total Skor		= 305

Nilai skor yang menjadi kriteria pada semua item yaitu: Sangat Paham (SP) ialah $100 \times 4 = 400$, item Paham (P): $100 \times 3 = 300$, item Tidak Paham (TP) : $100 \times 2 = 200$ dan jumlah skor paling rendah berada pada item Sangat Tidak Paham (STP): $100 \times 1 = 100$. Maka analisis pemahaman masyarakat desa lambanan pada bank syariah, berdasarkan analisis indikator pemahaman yang jumlah totalnya 305 adalah $(305 : 400) \times 100\% = 76,2\%$.

Rating Scale pemahaman 2:



Berdasarkan hasil skala likert, terlihat bahwa nilai 304 terletak di area **Paham (P)** dan hal tersebut menyatakan sebagian besar masyarakat yang menjadi responden menyatakan paham terhadap pernyataan kedua. Dari tabel indikator pemahaman 2 dapat dikatakan bahwa angka persen dari jumlah responden yang

memberikan pernyataan Sangat Paham (SP) yaitu sebanyak 5 %, yang memberi pernyataan Paham (P) sebesar 95%, yang memberi pernyataan Tidak Paham (TP) sebesar 0% dan yang menyatakan Sangat Tidak Paham (STP) sebesar 0% .

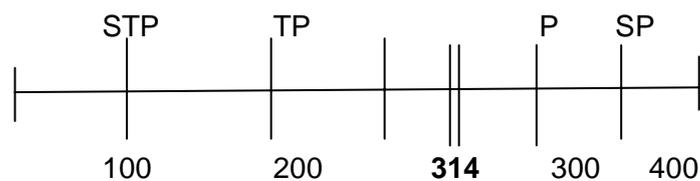
c. Pernyataan Pemahaman 3

Untuk variabel pemahaman diatas, analisis datanya sebagai berikut:

Nilai skor untuk 14 responden menjawab SP	=	14×4	=	56
Nilai skor untuk 86 responden menjawab P	=	86×3	=	258
Nilai skor untuk 0 responden menjawab TP	=	0×2	=	0
Nilai skor untuk 0 responden menjawab STP	=	0×1	=	0
Total Skor				= 314

Nilai skor yang menjadi kriteria pada semua item yaitu: Sangat Paham (SP) ialah $100 \times 4 = 400$, item Setuju (P): $100 \times 3 = 300$, item Tidak Paham (TP) : $100 \times 2 = 200$ dan jumlah skor paling rendah berada pada item Sangat Tidak Paham (STP): $100 \times 1 = 100$. Maka analisis pemahaman masyarakat desa lambanan pada bank syariah, berdasarkan analisis indikator pemahaman yang jumlah totalnya 314 adalah $(314 : 400) \times 100\% = 78,5\%$.

Rating Scale pemahaman 3:



Berdasarkan hasil skala likert, terlihat bahwa nilai 304 terletak di area **Paham (P)** dan hal tersebut menyatakan sebagian besar masyarakat yang menjadi responden menyatakan paham terhadap pernyataan ketiga. Dari tabel indikator pemahaman 3 dapat dikatakan bahwa angka persen dari jumlah responden yang memberikan pernyataan Sangat Paham (SP) yaitu sebanyak 18 %, yang memberi pernyataan Paham (P) sebesar 82%, yang memberi pernyataan Tidak Paham (TP) sebesar 0% dan yang menyatakan Sangat Tidak Paham (STP) sebesar 0% .

2. Metode Deskriptif Pemahaman Dengan Indikator Tingkat Kepercayaan

Agar lebih mudah dalam melakukan analisis data terkait variabel indikator tingkat kepercayaan, maka dibuat dalam bentuk seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Respon Tingkat Kepercayaan
Pada Bank Syariah

Pernyataan	STP	TP	P	SP	Total
	%	%	%	%	%
<i>Kepercayaan 1</i>	0	0	95	5	100
<i>Kepercayaan 2</i>	0	0	93	7	100
<i>Kepercayaan 3</i>	0	0	95	5	100

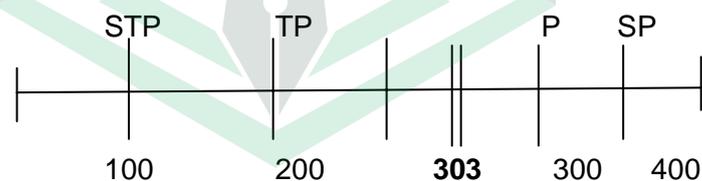
a. Pernyataan Tingkat Kepercayaan 1

Untuk variabel kepercayaan diatas, analisis datanya sebagai berikut:

Nilai skor untuk 4 responden menjawab SP	$= 4 \times 4$	$= 16$
Nilai skor untuk 95 responden menjawab P	$= 95 \times 3$	$= 285$
Nilai skor untuk 1 responden menjawab TP	$= 1 \times 2$	$= 2$
Nilai skor untuk 0 responden menjawab STP	$= 0 \times 1$	$= 0$
<hr/>		
Total Skor		$= 303$

Nilai skor yang menjadi kriteria pada semua item yaitu: Sangat Paham (SP) ialah $100 \times 4 = 400$, item Paham (P): $100 \times 3 = 300$, item Tidak Paham (TP) : $100 \times 2 = 200$ dan jumlah skor paling rendah berada pada item Sangat Tidak Paham (STP): $100 \times 1 = 100$. Maka analisis pemahaman masyarakat desa lambanan pada bank syariah, berdasarkan analisis indikator kepercayaan yang jumlah totalnya 303 adalah $(303 : 400) \times 100\% = 75,7\%$.

Rating Scale Kepercayaan 1:



Berdasarkan hasil skala likert, terlihat bahwa nilai 303 terletak di area **Paham (P)** dan hal tersebut menyatakan sebagian besar masyarakat yang menjadi responden menyatakan paham terhadap pernyataan pertama. Dari tabel indikator tingkat kepercayaan 1 dapat dikatakan bahwa angka persen dari jumlah responden yang memberikan pernyataan Sangat Paham (SP) yaitu sebanyak 4 %, yang memberi pernyataan Paham (P) sebesar 95%, yang memberi pernyataan Tidak Paham (TP) sebesar 1% dan yang menyatakan Sangat Tidak Paham (STP) sebesar

0% .

b. Pernyataan Tingkat Kepercayaan 2

Untuk variabel kepercayaan diatas, analisis datanya sebagai berikut:

$$\text{Nilai skor untuk 5 responden menjawab SP} = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Nilai skor untuk 95 responden menjawab P} = 95 \times 3 = 285$$

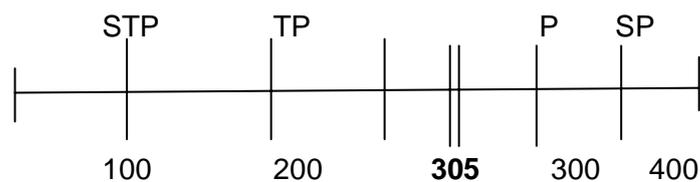
$$\text{Nilai skor untuk 0 responden menjawab TP} = 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Nilai skor untuk 0 responden menjawab STP} = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Total Skor} = 305$$

Nilai skor yang menjadi kriteria pada semua item yaitu: Sangat Paham (SP) ialah $100 \times 4 = 400$, item Paham (P): $100 \times 3 = 300$, item Tidak Paham (TP) : $100 \times 2 = 200$ dan jumlah skor paling rendah berada pada item Sangat Tidak Paham (STP): $100 \times 1 = 100$. Maka analisis pemahaman masyarakat desa lambanan pada bank syariah, berdasarkan analisis indikator kepercayaan yang jumlah totalnya 305 adalah $(305 : 400) \times 100\% = 76,2\%$.

Rating Scale Kepercayaan 2:



Berdasarkan hasil skala likert, terlihat bahwa nilai 305 terletak di area

Paham (P) dan hal tersebut menyatakan sebagian besar masyarakat yang menjadi responden menyatakan paham terhadap pernyataan kedua. Dari tabel indikator tingkat kepercayaan 2 dapat dikatakan bahwa angka persen dari jumlah responden yang memberikan pernyataan Sangat Paham (SP) yaitu sebanyak 7 %, yang memberi pernyataan Paham (P) sebesar 93%, yang memberi pernyataan Tidak Paham (TP) sebesar 0% dan yang menyatakan Sangat Tidak Paham (STP) sebesar 0% .

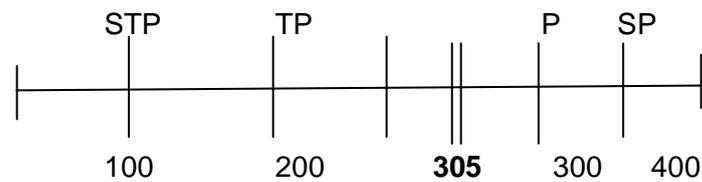
c. Pernyataan Tingkat Kepercayaan 3

Untuk variabel kepercayaan diatas, analisis datanya sebagai berikut:

Nilai skor untuk 5 responden menjawab SP	= 5 × 4	= 20
Nilai skor untuk 95 responden menjawab P	= 95 × 3	= 285
Nilai skor untuk 0 responden menjawab TP	= 0 × 2	= 0
Nilai skor untuk 0 responden menjawab STP	= 0 × 1	= 0
<hr/>		
Total Skor		= 305

Nilai skor yang menjadi kriteria pada semua item yaitu: Sangat Paham (SP) ialah $100 \times 4 = 400$, item Paham (P): $100 \times 3 = 300$, item Tidak Paham (TP) : $100 \times 2 = 200$ dan jumlah skor paling rendah berada pada item Sangat Tidak Paham (STP): $100 \times 1 = 100$. Maka analisis pemahaman masyarakat desa lambanan pada bank syariah, berdasarkan analisis indikator kepercayaan yang jumlah totalnya 305 adalah $(305 : 400) \times 100\% = 76,2\%$.

Rating Scale Kepercayaan 3:



Berdasarkan hasil skala likert, terlihat bahwa nilai 305 terletak di area **Paham (P)** dan hal tersebut menyatakan sebagian besar masyarakat yang menjadi responden menyatakan paham terhadap pernyataan ketiga. Dari tabel indikator tingkat kepercayaan 3 dapat dikatakan bahwa angka persen dari jumlah responden yang memberikan pernyataan Sangat Paham (SP) yaitu sebanyak 5 %, yang memberi pernyataan Paham (P) sebesar 95%, yang memberi pernyataan Tidak Paham (TP) sebesar 0% dan yang menyatakan Sangat Tidak Paham (STP) sebesar 0% .

3. Metode Deskriptif pemahaman Dengan Indikator Pengetahuan.

Agar lebih mudah dalam melakukan analisis data terkait variabel indikator pengetahuan, maka dibuat dalam bentuk seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Respon Pengetahuan Pada
Bank Syariah

Pernyataan	STP	TP	P	SP	Total
	%	%	%	%	%
<i>Pengetahuan 1</i>	0	1	93	6	100
<i>Pengetahuan 2</i>	0	0	93	7	100
<i>Pengetahuan 3</i>	0	0	95	5	100

<i>Pengetahuan 4</i>	0	1	94	5	100
<i>Pengetahuan 5</i>	0	0	97	3	100

a. Pernyataan Pengetahuan 1

Untuk variabel pengetahuan diatas, analisis datanya sebagai berikut:

$$\text{Nilai skor untuk 6 responden menjawab SP} = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Nilai skor untuk 93 responden menjawab P} = 93 \times 3 = 279$$

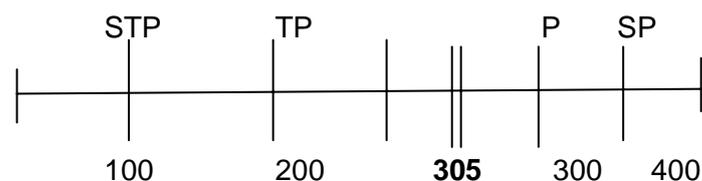
$$\text{Nilai skor untuk 1 responden menjawab TP} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Nilai skor untuk 0 responden menjawab STP} = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Total Skor} = 305$$

Nilai skor yang menjadi kriteria pada semua item yaitu: Sangat Paham (SP) ialah $100 \times 4 = 400$, item Paham (P): $100 \times 3 = 300$, item Tidak Paham (TP) : $100 \times 2 = 200$ dan jumlah skor paling rendah berada pada item Sangat Tidak Paham (STP): $100 \times 1 = 100$. Maka analisis pemahaman masyarakat desa lambanan pada bank syariah, berdasarkan analisis indikator pengetahuan yang jumlah totalnya 305 adalah $(305 : 400) \times 100\% = 76,2\%$.

Rating Scale Pengetahuan 1:



Berdasarkan hasil skala likert, terlihat bahwa nilai 305 terletak di area

Paham (P) dan hal tersebut menyatakan sebagian besar masyarakat yang menjadi responden menyatakan paham terhadap pernyataan pertama. Dari tabel indikator pengetahuan 1 dapat dikatakan bahwa angka persen dari jumlah responden yang memberikan pernyataan Sangat Paham (SP) yaitu sebanyak 8 %, yang memberi pernyataan Paham (P) sebesar 91%, yang memberi pernyataan Tidak Paham (TP) sebesar 1% dan yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STP) sebesar 0% .

b. Pernyataan Pengetahuan 2

Untuk variabel pengetahuan diatas, analisis datanya sebagai berikut:

$$\text{Nilai skor untuk 7 responden menjawab SP} = 7 \times 4 = 28$$

$$\text{Nilai skor untuk 93 responden menjawab P} = 93 \times 3 = 279$$

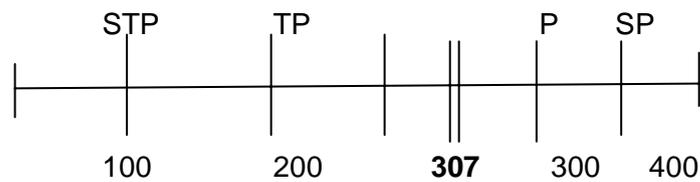
$$\text{Nilai skor untuk 0 responden menjawab TP} = 0 \times 2 = 2$$

$$\text{Nilai skor untuk 0 responden menjawab STP} = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Total Skor} = 307$$

Nilai skor yang menjadi kriteria pada semua item yaitu: Sangat Paham (SP) ialah $100 \times 4 = 400$, item Paham (P): $100 \times 3 = 300$, item Tidak Paham (TP) : $100 \times 2 = 200$ dan jumlah skor paling rendah berada pada item Sangat Tidak Paham (STP): $100 \times 1 = 100$. Maka analisis pemahaman masyarakat desa lambanan pada bank syariah, berdasarkan analisis indikator pengetahuan yang jumlah totalnya 307 adalah $(307 : 400) \times 100\% = 76,7\%$.

Rating Scale Pengetahuan 2:



Berdasarkan hasil skala likert, terlihat bahwa nilai 307 terletak di area **Paham (P)** dan hal tersebut menyatakan sebagian besar masyarakat yang menjadi responden menyatakan paham terhadap pernyataan kedua. Dari tabel indikator pengetahuan 2 dapat dikatakan bahwa angka persen dari jumlah responden yang memberikan pernyataan Sangat Paham (SP) yaitu sebanyak 9 %, yang memberi pernyataan Paham (P) sebesar 91%, yang memberi pernyataan Tidak Paham (TP) sebesar 0% dan yang menyatakan Sangat Tidak Paham (STP) sebesar 0% .

c. Pernyataan Pengetahuan 3

Untuk variabel pengetahuan diatas, analisis datanya sebagai berikut:

$$\text{Nilai skor untuk 5 responden menjawab SP} = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Nilai skor untuk 95 responden menjawab P} = 95 \times 3 = 285$$

$$\text{Nilai skor untuk 0 responden menjawab TP} = 0 \times 2 = 0$$

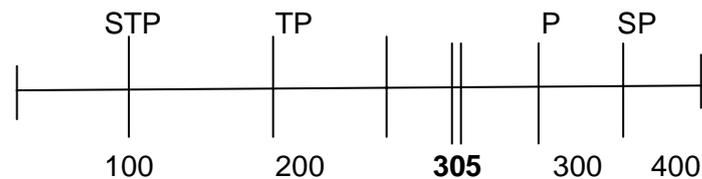
$$\text{Nilai skor untuk 0 responden menjawab STP} = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Total Skor} = 305$$

Nilai skor yang menjadi kriteria pada semua item yaitu: Sangat Paham (SP) ialah $100 \times 4 = 400$, item Paham (P): $100 \times 3 = 300$, item Tidak Paham (TP) : $100 \times 2 = 200$ dan jumlah skor paling rendah berada pada item Sangat Tidak Paham (STP): $100 \times 1 = 100$. Maka analisis pemahaman masyarakat desa

lambanan pada bank syariah, berdasarkan analisis indikator pengetahuan yang jumlah totalnya 305 adalah $(305 : 400) \times 100\% = 76,2\%$.

Rating Scale Pengetahuan 3:



Berdasarkan hasil skala likert, terlihat bahwa nilai 305 terletak di area Paham (**P**) dan hal tersebut menyatakan sebagian besar masyarakat yang menjadi responden menyatakan paham terhadap pernyataan ketiga. Dari tabel indikator pengetahuan 3 dapat dikatakan bahwa angka persen dari jumlah responden yang memberikan pernyataan Sangat Paham (SP) yaitu sebanyak 7 %, yang memberi pernyataan Paham (P) sebesar 93%, yang memberi pernyataan Tidak Paham (TP) sebesar 0% dan yang menyatakan Sangat Tidak Paham (STP) sebesar 0% .

d. Pernyataan Pengetahuan 4

Untuk variabel pengetahuan diatas, analisis datanya sebagai berikut:

$$\text{Nilai skor untuk 5 responden menjawab SP} = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Nilai skor untuk 94 responden menjawab P} = 94 \times 3 = 282$$

$$\text{Nilai skor untuk 1 responden menjawab TP} = 1 \times 2 = 2$$

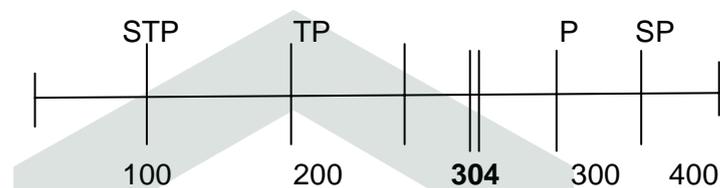
$$\text{Nilai skor untuk 0 responden menjawab STP} = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Total Skor} = 304$$

Nilai skor yang menjadi kriteria pada semua item yaitu: Sangat Paham (SP)

ialah $100 \times 4 = 400$, item Paham (P): $100 \times 3 = 300$, item Tidak Paham (TP) : $100 \times 2 = 200$ dan jumlah skor paling rendah berada pada item Sangat Tidak Paham (STP): $100 \times 1 = 100$. Maka analisis pemahaman masyarakat desa lambanan pada bank syariah, berdasarkan analisis indikator pengetahuan yang jumlah totalnya 304 adalah $(304 : 400) \times 100\% = 76\%$.

Rating Scale Pengetahuan 4:



Berdasarkan hasil skala likert, terlihat bahwa nilai 304 terletak di area Paham (P) dan hal tersebut menyatakan sebagian besar masyarakat yang menjadi responden menyatakan paham terhadap pernyataan keempat. Dari tabel indikator pengetahuan 4 dapat dikatakan bahwa angka persen dari jumlah responden yang memberikan pernyataan Sangat Paham (SP) yaitu sebanyak 6 %, yang memberi pernyataan Paham (P) sebesar 93%, yang memberi pernyataan Tidak Paham (TP) sebesar 1% dan yang menyatakan Sangat Tidak Paham (STP) sebesar 0% .

e. Pernyataan Pengetahuan 5

Untuk variabel pengetahuan diatas, analisis datanya sebagai berikut:

$$\text{Nilai skor untuk 3 responden menjawab SP} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Nilai skor untuk 97 responden menjawab P} = 97 \times 3 = 291$$

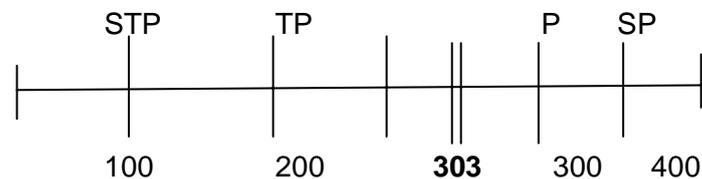
$$\text{Nilai skor untuk 0 responden menjawab TP} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Nilai skor untuk 0 responden menjawab STP} = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Total Skor} = 303$$

Nilai skor yang menjadi kriteria pada semua item yaitu: Sangat Paham (SP) ialah $100 \times 4 = 400$, item Paham (P): $100 \times 3 = 300$, item Tidak Paham (TP) : $100 \times 2 = 200$ dan jumlah skor paling rendah berada pada item Sangat Tidak Paham (STP): $100 \times 1 = 100$. Maka analisis pemahaman masyarakat desa lambanan pada bank syariah, berdasarkan analisis indikator pengetahuan yang jumlah totalnya 303 adalah $(303 : 400) \times 100\% = 75,7\%$.

Rating Scale Pengetahuan 5:



Berdasarkan hasil skala likert, terlihat bahwa nilai 303 terletak di area Paham (P) dan hal tersebut menyatakan sebagian besar masyarakat yang menjadi responden menyatakan paham terhadap pernyataan kelima. Dari tabel indikator

pengetahuan 5 dapat dikatakan bahwa angka persen dari jumlah responden yang memberikan pernyataan Sangat Paham (SP) yaitu sebanyak 4 %, yang memberi pernyataan Paham (P) sebesar 96%, yang memberi pernyataan Tidak Paham (TP) sebesar 0% dan yang menyatakan Sangat Tidak Paham (STP) sebesar 0% .

4. Metode Deskriptif Pemahaman Seluruh Indikator

Agar dapat memahami untuk menganalisis data mengenai pemahaman pada tiga indikator yang dibahas yaitu indikator pemahaman, indikator tingkat kepercayaan dan juga indikator pengetahuan, maka penulis menginterpretasikan datanya dalam beberapa tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Respon Pemahaman Pada
Bank Syariah

Pernyataan	STP	TP	P	SP	Total
	%	%	%	%	%
<i>Pemahaman 1</i>	0	0	96	4	100
<i>Pemahaman 2</i>	0	0	95	5	100
<i>Pemahaman 3</i>	0	0	82	18	100

Tabel 4.9 memperlihatkan gambaran hasil jawaban dari setiap nilai pada seluruh indikator. Dilihat dari tabel diatas, untuk indikator pertama yaitu pemahaman memiliki jumlah pernyataan sebanyak tiga. Tabel diatas menggambarkan bahwa jumlah masyarakat terbanyak menjawab pada kolom P (Paham).

Tabel 4.10
Respon Tingkat Kepercayaan
Pada Bank Syariah

Pernyataan	STP	TP	P	SP	Total
	%	%	%	%	%
<i>Kepercayaan 1</i>	0	0	95	5	100
<i>Kepercayaan 2</i>	0	0	93	7	100
<i>Kepercayaan 3</i>	0	0	95	5	100

Tabel 4.10 memperlihatkan gambaran hasil jawaban dari setiap nilai pada seluruh indikator. Dilihat dari tabel diatas, untuk indikator kedua yaitu tingkat kepercayaan, memiliki jumlah pernyataan sebanyak tiga. Tabel diatas menggambarkan bahwa jumlah masyarakat terbanyak menjawab pada kolom P (Paham).

Tabel 4.11
Respon Pengetahuan Pada
Bank Syariah

Pernyataan	STP	TP	P	SP	Total
	%	%	%	%	%
<i>Pengetahuan 1</i>	0	1	93	6	100
<i>Pengetahuan 2</i>	0	0	93	7	100
<i>Pengetahuan 3</i>	0	0	95	5	100
<i>Pengetahuan 4</i>	0	1	94	5	100
<i>Pengetahuan 5</i>	0	0	97	3	100

Tabel 4.11 memperlihatkan gambaran hasil jawaban dari setiap nilai pada seluruh indikator. Dilihat dari tabel diatas, untuk indikator ketiga yaitu pengetahuan, memiliki jumlah pernyataan sebanyak lima. Tabel diatas menggambarkan bahwa jumlah masyarakat terbanyak menjawab pada kolom P (Paham).

Dari ketiga tabel diatas dapat disimpulkan bahwa analisis pemahaman masyarakat pedalamam tentang bank syariah di Desa Lambanan berada pada daerah Paham (P) atau bisa dikatakan bahwa kategori tingkat pemahaman masyarakat berada pada tingkat pemahaman karena Skala P (Paham) termasuk kedalam bagian tertinggi.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di analisis pada penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

Dari beberapa pernyataan yang telah diberikan untuk masyarakat sebagian besar pernyataan yang diberikan ternyata telah dipahami oleh masyarakat pedalaman di Desa Lambanan. Dimulai dari pemahaman masyarakat terkait pengertian pemahaman, tujuan serta semua yang berkaitan dalam pernyataan atau yang dituangkan oleh penulis kuisisioner sudah dipahami oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat pedalaman di Desa Lambanan tentang bank syariah berada pada tingkatan pertama yang termasuk kedalam tingkat tertinggi yaitu pemahaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, ada beberapa saran dari penulis yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait

1. Ditujukan kepada pihak bank syariah, disarankan mengadakan sosialisasi bank syariah di daerah-daerah yang terpencil maupun yang tidak terpencil agar masyarakat lebih memahami bank syariah.

2. Ditujukan kepada masyarakat, diharapkan dapat memahami bank syariah lebih dalam mengenai manfaat dan perkembangannya terutama untuk masyarakat yang beragama Islam.
3. Ditujukan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan variabel lain selain variabel yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga dapat diketahui sejauh mana masyarakat pedalaman mengenal bank syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah Muhammad. "Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah Di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri)" dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 3 No. 7 Tahun 2015
- Bahri Syaiful Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Budhi Setia Wilardjo, "Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Value Added*, vol. 2:1, (September 2004-2005)
- Budi Aziz Setiawan. 2006. "Perbankan Syariah; Challenges dan Opportuniry Untuk Pengembangan di Indonesia." *Jurnal Kordinat*, Edisi: Vol. VIII No. 1, April
- Dayyan Muhammad, Fahriansah, Juprianto, "Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus di Gampong Pondok Kemuning) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Vol. 1 No. 1* <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jim/article/view/456> 2017
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an) <https://quran.kemenag.go.id>
- Departemen RI, (2003), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro
- Dwi Angga Saputra dan Abdul Ghani, "Analisis Pengaruh Pendidikan dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus di Dusun Pandean Pundung Wukirsari Imogiri Bantu" *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Vol. 5 No. 1 Juni*
- Fety Aniarsih, Sunardi, " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kelapa Dua-Tangerang" *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 4 No. 2 2013*
- Gulo, W. "Metode Penelitian" Jakarta: Grasindo
- Handayani Fitri "Strategi Pemasaran Tabungan Investa Cendekia Pada Bank Syariah Mandiri KCP. Ujung Batu dalam Meningkatkan Minat Nasabah Ditinjau menurut Ekonomi Syariah" Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasi Riau 2017

Hasanah Wirdatul, “ *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar*” Skripsi (Riau, Universitas Islam Negeri Riau) http://repository.uin-suska.ac.id/7684/1/2013_201323PS.pdf 2013

<https://aceh.tribunnews.com/2014/07/02/bank-syariah-masih-kurang-dikenal-masyarakat>

Isa Muhammad, “*Pengetahuan Masyarakat Desa Hutatonga Kecamatan Panyabungan Barat Tentang Perbankan Syariah*” Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Vol. 3 No. 1 Juni 2017

J Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosa Karya, 2002)

Junaidi, “*Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)*”

marimi Agus, Abdul Haris Romdhoni dan Tira Nur Fitria, “ *Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*” Dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 01 No. 2 Juli 2015

Megawati, “ *Analisis Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) Cabang Makassar*” Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi Vol. 2 No. 2 2005

Muanas Arif, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara. 2014)

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, ed. 2, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011)

Munawwaroh, “*Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)*” dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, 2017

Novita Sari Faradilla, “*Analisis Pertimbangan dan Pengetahuan Masyarakat Surakarta Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri*” Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta);

<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/380/1/Faradilla%20Novita.pdf> 2017

Nur Rianto M. Al Arif , *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis* , (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)

- Nurbaiti, Rohmadi dan Junaidi, “*Analisis Faktor Penentu Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Kota Bengkulu*” Jurnal Manhaj Vol. 4 No. 3 <http://download.garuda.ristekdikti.go.id> 2016
- Oktavia Eka, “*Analisis Persepsi , Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu ,Lampung*”Jurnal <http://repository.radentan.ac.id/4052/1/BAB%20I%20V.pdf>
- Rahmadi Usman, *Aspek- Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- Sofyan Syakir, “*Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*” Jurnal Bilancia, Vol. 10 No. 2 Juli-Desember 2016
- Sudarsono, Schaik, Muhammad dan Donna. Dalam buku Edy Wibowo, M.H Dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memiliki Bank Syari’ah*.(Cet.1;Ciawi-Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta 2012
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1995)
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D*. (Bandung: Al fabeta,
- Suparmi Tri, “*Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank SyariahStudi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali*, “ (Jurnal Cendekia), (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018)
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Syahriyal, “*Pengaruh Persepsi Nilai dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Serta Dampaknya Kepada Keputusan Menabung Pada Perbankan Syariah di Banda Aceh*” Jurnal Perspektif Ekonomi DarussalamVol.4.No.1 Maret <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPED/article/download/10930/8588> 2018
- Tim Grasindo, *Kewarganegaraan 1 SMP kelas 1*(Cet. 1: Grasindo)
- Ulva Maria, *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah* ,(Jurnal Cendekia), Metro Lampung: IAIN Metro, 2018

Ulva Maria. *“Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018

UURI No. 7 Tahun 1992 *Tentang Perbankan*

Wahyudi Reno, *“Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kurangnya Minat Nasabah Untuk Membeli Produk Deposito Mudharabah BRI Syariah KCP Panorama Bengkulu”* Skripsi (Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/2902/1/Reno%20Wahyudi.pdf>

Wahyuningsih Diah, *“Analisis Perilaku Nasabah Dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri”* Jurnal Media Trend Vol. 9 No. 1 Maret
http://repository.radenintan.ac.id/2867/1/SKRIPSI_MUNAWWAROH.pdf

Wibowo Edy, M.H dan Hendy Untung Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syari'ah*, (Cet.1; Ciawi-Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, September 2005

Wulandari Tree. *“Faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Muslim untuk Menabung Pada Bank Syariah di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu”* Skripsi UIN SUSKA RIAU 2014

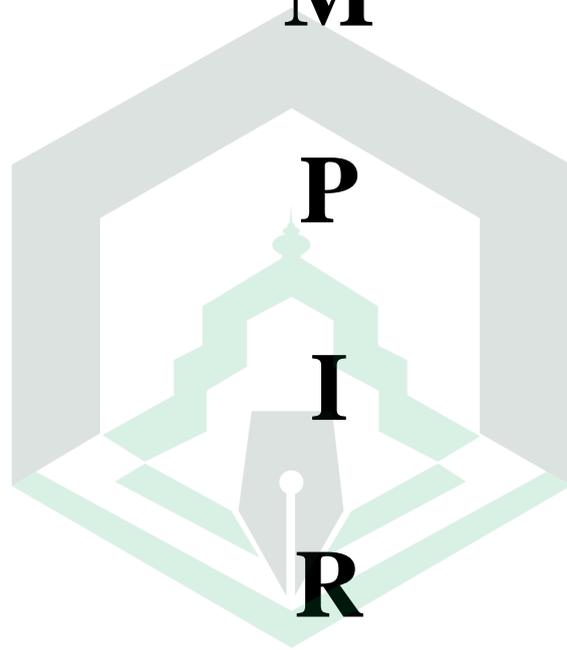
Yuliana Wiwin, *“Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)”* Jurnal Of Accounting, Finance and Auditing Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa Vol. 1 No. 1 2019

Zainuddin Ali, *“Metode Penelitian Hukum”* Jakarta Sinar Grafika 2019

L

A

M



P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon (0471) 22076
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

Nomor : 523/In. 19/F. EBI/PP.00.9/11/2021 Palopo, 25 November 2021
Lamp : 1(satu) Exempler
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala
DPMPTSP Kota
Palopo Di-
Palopo

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa
Nama : Ruru
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 03-Juli 1998
NIM : 1604020038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Semester : Xi (Sebelas)
Tahun Akademik : 2021/2022
Alamat : Desa Lambanan Kec. Latimojong

Akan melaksanakan penelitian di Desa Lambanan dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul "**Pemahaman Masyarakat Pedalaman Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Warga Desa Lambanan Kec. Latimojong Kab. Luwu)**".

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.

Dean



Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

KUESIONER PENELITIAN

PEMAHAMAN MASYARAKAT PEDALAMAN TENTANG BANK SYARIAH (Studi Kasus Masyarakat Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kab. Luwu)

1. Petunjuk Pengisian

1. Daftar pernyataan ini dibuat semata-mata hanya untuk penelitian dalam rangka menyelesaikan studi.
2. Istilah pernyataan ini sesuai dengan yang ibu/bapak/saudara/I ketahui.
3. Beri tanda centang pada kolom yang dianggap sesuai dengan jawaban ibu/bapak/saudara/i.

2. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

3. Keterangan

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

4. Pernyataan

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya memahami apa yang dimaksud dengan bank syariah					
2	Saya memahami perbedaan bank syariah dan bank konvensional					
3	Saya memahami bank syariah karena kebutuhan					
4	Saya mengetahui jenis-jenis produk bank syariah					
5	Saya mengetahui kegunaan akad pada bank syariah					
6	Saya percaya bahwa bank syariah adalah bank yang bebas dari bunga					

	(riba)					
7	Saya percaya bank syariah adalah bank yang berlandaskan syariat islam					
8	Saya dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan akad					
9	Saya mengetahui peran dan fungsi bank syariah					
10	Saya mengetahui bank syariah karena keluarga saya ada yang menggunakan bank syariah					
11	Saya memperoleh informasi mengenai bank syariah melalui media					
12	Saya berencana merekomendasikan bank syariah kepada keluarga saya					





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. Cebu Daeng Fisika No. 1, Bekoo Tolong (9401) 2014115

Nomor : 056/PENELITIAN/14.02/OPMPTSP/II/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Camat Latimojong
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo B04/In.19/FEBI.04/K5.02/01/2022 tanggal 21 Februari 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ruru
Tempat/Tgl. Lahir : Lambanan / 03 Juli 1998
Nim : 16 0402 0038
Jurusan : Ekonomi dan bisnis Islam
Alamat : Lambanan
Desa Lambanan
Kecamatan Latimojong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANILISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT PEDALAMAN TENTANG BANK SYARIAH (STUDI KASUS WARGA DESA LAMBANAN KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU)

Yang akan dilaksanakan di **KECAMATAN LATIMOJONG** pada tanggal 24 Februari 2022 s/d 24 Maret 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Ditertarikan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 25 Februari 2022
Kepala Dinas

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP. : 19641231 199403 1 079

Tembusan

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Bekoo;
2. Kepala Keshangpot dan Linmas Kab. Luwu di Bekoo;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Ruru;
5. Arsip.



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Analisis Pemahaman Masyarakat Pedalaman Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Warga Desa Lambanan Kec. Latimojong Kab. Luwu) yang ditulis oleh :

Nama : Ruru
NIM : 16 0402 0038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Perbankan Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Burhan Rifuddin, SE, M.M
NIP. 19670311 199803 1 001

Tanggal: 14/04/2022

Pembimbing II

Dr. Adzan Noor Bakri, SE, Sy, MA, Ek
NIP. 19870618 201503 1 004

Tanggal: 26/04/2022

RIWAYAT HIDUP



Ruru, lahir di Desa Lambanan Kec. Latimojong Kab. Luwu pada tanggal 3 Juli 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari sembilan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rullah dan ibu bernama Suliana.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Lambanan Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 42 Buntu Sarek, kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Ulusalu dan diselesaikan pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di SMK Amaliyah Bajo, Dengan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran pada tahun 2016, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil jurusan perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam. Dan pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul skripsi “ Analisis Pemahaman Masyarakat Pedalaman tentang Bank Syariah (Studi Warga Desa Lambanan Kec.Latimojong Kab. Luwu)”

Email : ruru0038_mhs16iainpalopo.ac.id